

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI “KA KARI OPUNG ANANG” DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN DULOLONG KABUPATEN ALOR-NTT

Muhammad Abdullah
STKIP Muhammadiyah Kalabahi
Pos-el: abduallahmuhammad156@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Nilai – Nilai “Ka Kari Opung Anang” Dalam Pendidikan Karakter di MIN Dulolong Kabupaten Alor: 1). Untuk mengetahui Implementasi nilai- nilai ka kari opung anang dalam pendidikan karakter; 2). Untuk mengetahui bentuk Kegiatan Sekolah yang mencerminkan Implementasi nilai Ka kariopung anang; 3). Untuk mengetahui penanggungjawab dalam Implementasi nilai ka kari opung anang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan obserasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu display, reduksi, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Implementasi nilai Ka kari opung anang dengan pendidikan keteladanan, pendidikan dengan kegiatan spontan, pendidikan dengan teguran, pendidikan dengan pengkondisian lingkungan, pendidikan dengan kegiatan rutin bahkan harus dengan pembiasaan, penugasan, evaluasi dan lain - lain.; 2). Bentuk Kegiatan Sekolah yang mencerminkan Implementasi nilai ka kari opung anang dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan dari guru, orang tua, maupun masyarakat. 3). Penanggungjawab dalam Implementasi nilai ka kariopung anang bukan hanya tertumpuk pada guru ataupun kepala sekolah tetapi pada orang tua atau keluarga, masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah.

Kata Kunci: Implementasi, nilai-nilai, ka kari opung anang, pendidikan karakter.

Abstract

Reseach aims to Describe Implementation of Values "Ka Kari Opung Anang" In Character Education at MIN Dulolong Alor Regency: 1). To know the implementation of the values of kung kari opung anang in character education; 2.). To know the form of School Activity that reflects the implementation of the value of Ka kariopung anang; 3). To know penanggungjawab in Implementation value of kung kari opung anang. The type of research used in this research is qualitative research with qualitative descriptive approach, data collection method with obserasi, interview and documentation while the data analysis technique that researchers use in writing this thesis is a qualitative descriptive data analysis technique that is display, reduction, conclusion. The results showed that: 1). Implementation of Ka Ka Opung Anang value with exemplary education, education with spontaneous activity, education with reprimand, education with environmental conditioning, education with routine activities even with habituation, assignment, evaluation and others; 2.). Form of School Activities that reflect the implementation of the value of opung anang ka kari is done with guidance, habituation, teaching and training, and exemplary of teachers, parents, and society. 3). The respondents in the implementation of the value of ka kari opung anang not only pile up on the teacher or principal but in the parents or family, community and public figures, government.

Keywords: Implementation, values, ka kari opung anang, character education.

A. PENDAHULUAN

Implementasi hukum pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik, akan tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa pada wilayah daerah tertentu masih terdapat hambatan – hambatan dalam penerapan dan pelaksanaannya, hal ini dapat disebabkan : (1). dari segi isi hukum/aturan itu sendiri yaitu pada saat penyusunan suatu hukum/aturan tidak dikaji secara baik atau tergesa gesa sehingga pada saat pelaksanaan baru diketahui kekurangan dan kelemahannya. (2). dari segi pelaksana hukum/aturan yaitu pada saat hukum itu diberlakukan ternyata tidak bisa diterapkan secara keseluruhan di wilayah Indonesia.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan 3. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber diantaranya nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini: 1). Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; 2). Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; 3). Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; 4). Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 5). Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; 6). Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; 7). Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; 8). Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; 9). Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; 10). Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; 11). Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat

yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; 12). Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; 13). Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; 14). Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; 15). Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; 16). Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; 17). Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; 18). Tanggung-jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan seharusnya menjadi teladan dalam berbagai lini kehidupan, baik untuk internal sendiri, keluarga, lingkungan, masyarakat, bahkan yang tidak boleh diabaikan adalah manakala harus menjadi *Uswatun Hasanah* dalam berbangsa dan bernegara. Dengan memberikan keteladanan berarti kita sedang memperkuat diri dalam membangun kekokohan dalam berjuang melalui lembaga pendidikan. Karena sampai saat ini masyarakat kita, terutama karakter peserta didik kita sudah sangat kehilangan keteladanan dari berbagai pihak dan belum sepenuhnya memaknai apa yang diamanatkan dalam Nilai – nilai Ka Kari Opung Anang sebagai simbol kebudayaan yang harus di lestarian dan di jaga secara turun temurun oleh generasi ke generasi.

Berdasarkan realita di lapangan, peneliti tertarik mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai “Ka Kari Opung Anang” Dalam Pendidikan Karakter” di MIN Dulolong Kabupaten Alor - NTT. Dalam Rumusan masalah : 1). Bagaimana Implementasi nilai “ka kari opung anang” di MIN Dulolong Kabupaten Alor – NTT? 2). Bagaimana bentuk kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai “ka kari apung anang” di MIN Dulolong Kabupaten Alor-NTT? 3). Siapa saja yang terlibat dalam proses penerapan nilai-nilai “ka kari opung anang” di MIN Dulolong Kabupaten Alor-NTT?

B. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah siswa dan guru di MIN Dulolong Kabupaten Alor. Metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendapatnya Janice Mcdrury (*Collaborative Group Analysis Of Data*, 1999). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

C. KAJIAN TEORI

1. Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein* dan *karax*, dalam bahasa Yunani *charakter*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang

berkarakter baik atau unggulan adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Depdiknas, 2010).

2. Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan secara umum dapat kita artikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga dalam rangka menanamkan pengetahuan (*kognitif*), menanamkan nilai-nilai atau sikap (*afektif*), dan melatih keterampilan (*psikomotorik*) kepada para peserta didik untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih baik/maju.

Pendidikan merupakan salah satu aktifitas yang paling utama yang melibatkan manusia. Pendidikan merupakan sarana proses mendidik dan perannya di dalam mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga masyarakat bisa memelihara keberadaan mereka.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seseorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan seseorang untuk menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Russell T. William & Ratna Megawangi, 2007). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu harapan masyarakat untuk mewariskan atau menanamkan nilai-nilai moral budi pekerti yang bersumber

pada norma, etika, tradisi budaya yang dianutnya kepada generasi mereka. Oleh karena itu bagi masyarakat, lembaga pendidikan disamping diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan ketrampilan hidup, juga diharapkan mampu mewariskan nilai-nilai budaya luhur kepada anak didiknya.

Pendidikan karakter menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu manusia memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu menilai apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru bicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru berinteraksi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsanya.

Pendidikan selalu dikaitkan dengan belajar. Orang yang belajar diharapkan menjadi orang yang terdidik. Artinya orang telah memperoleh berbagai ilmu yang telah diberikan oleh guru-guru di lembaga pendidikan.

3. Ka Kari Opung Anang

Ka kari di tinjau dari aspek kebahasaan, didalam bahasa Alor memiliki dua pengertian. 1) bersaudara kandung, 2) bersaudara dalam satu rumpun kekeluargaan/sahabat(Lalang) meskipun

berbeda tempat tinggal, suku, Ras dan Agama atau wilayah(des). Sedangkan *opung anang* adalah suatu hubungan kekeluargaan yang terjalin akibat tali perkawinan.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Nilai - nilai ka kari opung anang dalam pendidikan karakter* adalah suatu bentuk pendidikan yang lebih mengutamakan budi pekerti, akhlak, moral, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, kepemimpinan, politik, pemerintahan, kekeluargaan dan kebudayaan yang di wariskan secara turun temurun.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai Ka Kari Opung Anang dalam Pendidikan dan Pengajaran

Implementasi Nilai-nilai *ka kari opung anang* adalah mengasah dengan memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mau mengeluarkan potensi yang dimiliki siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter mental siswa tersebut. Dan pada dimensi Mengasah adalah Tanggung jawab mengasahi siswa seperti anak kandung sendiri serta memperlakukannya sebagai *Ka Kari Opung Anang, Golu Gapung* (peluk dan rangkul). Sedangkan pada dimensi Mengasuh adalah memberikan stimulus untuk mengumpan siswa menyampaikan ide atau gagasan serta tanggapan terhadap materi yang di bahas atau di ajarkan, di samping itu guru juga harus mengasuh siswa/siswi dalam hal kebersihan, ekonomi serta berkunjung ke rumah orangtua siswa menanyakan masalah yang di hadapi siswa/siswinya. Disamping itu guru juga menerapkan pola Mengasuh dalam melatih dan membimbing siswa agar menjadi anak yang mandiri.

Dapat dipahami bahwa tiga aspek *ka kari opung anang* dari segi Mengasah (Dorongan/motivasi), Mengasih (Mengasahi), Mengasuh (Bimbingan atau pendidikan) merupakan tiga nilai budi pekerti yang harus dibentuk, dikembangkan, ditingkatkan,

dipelihara, diperbaiki, bahkan harus diperdayakan dan dibudayakan dalam diri siswa/siswi agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir batin, jasmani rohani, material spritual, individu sosial. Hal ini senada dengan pendapat Haidar (2004) bahwa: pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan. Hal ini sependapat dengan Musfiroh (2008) bahwa: karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.

Jadi nilai *ka kari opung anang* merupakan suatu karakter yang baik yang harus diajarkan kepada anak didik, mengajarkan saja tidak cukup butuh pendidikan, pembiasaan, evaluasi, *qudwah*, bahkan harus dipaksakan. Hal ini sependapat dengan Fitri (2012) bahwa: pendidikan karakter merupakan upaya aktif melalui pembentukan kebiasaan, perilaku sehingga terukir dalam kepribadian anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan pendidikan karakter adalah membangun pola pikir, sikap, dan perilaku agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

2. Bentuk Kegiatan Sekolah Yang dalam Mencerminkan Nilai Ka kari Opung Anang Dalam pendidikan karakter

Bentuk-bentuk kegiatan yang mengimplementasikan Nilai-nilai *Ka Kari*

Opung Anang adalah membentuk kelompok – kelompok diskusi atau kelompok belajar untuk membahas materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru serta mengadakan kompetisi/perlombaan yang dapat memacu kreativitas individu atau kelompok. Dan pada dimensi Nilai *ka kari opung anang* dalam proses pendidikan dan pengajaran dengan kegiatan Sholat berjamaah, buka puasa bersama, berkunjung ke rumah orangtua apabila siswa dalam beberapa hari tidak masuk sekolah, Pasantren kilat, membeli hewan kurban, memberikan pertolongan kepada orang yang tertimpa musibah, memberikan pemahaman akan makna saling mengasihi bukan hanya sesama manusia saja akan tetapi selalu mengasihi segala makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan dalam dimensi Asuh adalah memberikan stimulus berupa pertanyaan yang bisa mengarahkan pikiran siswa menuju jawaban yang di harapkan.

3. Pihak Yang Terlibat dalam Penerapan Nilai *Ka Kari Opung Anang*

Dalam mengimplementasi nilai-nilai *Ka Kari Opung Anang* semua pihak ikut terlibat mulai dari Kepala Sekolah, Guru, siswa, komite, petugas kesehatan, sampai pada orang tua siswa dan juga lingkungan sekitar. Sebagai perwujudan dimensi Asih terhadap peserta didik seluruh pihak tersebut bahu membahu mengasihi proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan pada dimensi Mengasah adalah keterlibatan dan tanggung jawab moril dari Orangtua, Guru, Siswa, Komite, Pemerintah Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Pendidikan untuk dapat memberikan memotivasi serta gagasan-gagasan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai “*Ka Kari Opung Anang*” dalam pendidikan karakter di MIN Dulolong Kabupaten Alor, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai *Ka Kari Opung Anang* dalam pendidikan dan pengajaran adalah Memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mau mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter siswa, mengasihi siswa sebagai anak kandung sendiri, mengumpan siswa menyampaikan ide atau gagasan serta tanggapan terhadap materi yang di bahas atau di ajarkan, mengasah siswa dalam hal manfaat kebersihan, ekonomi serta berkunjung ke rumah orangtua siswa untuk mendiskusikan masalah yang di hadapi siswa.
2. Bentuk Kegiatan Sekolah yang mencerminkan Implementasi nilai-nilai *Ka Kari Opung Anang* adalah membentuk kelompok-kelompok diskusi atau kelompok belajar untuk membahas materi pelajaran serta mengadakan kompetisi/perlombaan yang dapat memacu kreativitas individu atau kelompok, selain itu kegiatan Sholat berjamaah, pasantren kilat, buka puasa bersama, membeli hewan kurban, berkunjung ke rumah orang tua siswa apabila siswa tidak masuk sekolah, memberikan bantuan kepada orang yang tertimpa musibah dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan makna saling mengasihi sesama manusia.
3. Pihak yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Guru, siswa, komite sekolah, Orangtua siswa, Pemerintah setempat serta lingkungan. Atau yang bertanggung jawab dalam pembentukan nilai asah, asih, asuh bukan hanya betumpuk pada guru, tetapi juga orang tua atau keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dengan selalu memperhatikan kata-kata yang didengar anak, perbuatan yang dilihat anak, aktivitas yang dirasakan anak, atau pekerjaan yang melibatkan anak harus mengandung nilai pendidikan terutama pada nilai mengasah, mengasih, mengasuh.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra Panjaitan, (2014) *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan (Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal)*, Yayasan Pustaka Obor, Jakarta, 2014.
- Arin Ika Puspitaningsih: Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kandungan, Kalimantan Selatan. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Bekti B. Zaenuddin, (2011) *Aktualisasi Islamic Studies Di Stai Tasikmalaya*, Intan Media, Yogyakarta
- Choirul Mahfud, (2014) *Pendidikan Multikultural, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- Dewantoro, K. H. (1977). *Pengajaran budi pekerti*. Yogyakarta: Taman Siswa, Bag.1.
- Fitri, A.Z (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Haidar, P. D. (2004). *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media, Cet. Ke-1.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Gunawan, (2014) *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Alfabeta, cv. Bandung
- Imam, Maskur (2015) Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahun Pelajaran 2014-2015 (Studi Multi Situs MI Jayan Desa Karang Kecamatan Karang dan MI Tarbiyatul Banin wal Banat Desa Kedungsigit Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek). [**Thesis**]
- Kahmad Dadang, (200) *Sosiologi Agama*, PT. Rosdakarya, Bandung
- Lex J Moleong, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, T. (2004). *Character matters*. New York : Somon & Schuster.
- Megawangi, R. (2007). *Semua berakar pada karakter: Isu-isu permasalahan bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.
- Muhammad Thalib, (2003) *Problematika Remaja Dalam Beragama*, Menara Kudus Jogja, Yogyakarta
- Muhsin An.Syadilie, (2012) *Konsep Pendidikan Prespektif Al-Quran*, Penerbit Buku Pendidikan Dan Kepesantrenan, Yogyakarta
- M.Abdurrahman, (2014) *Jadilah Pendidik yang Baik*, Majalah Dakwah Islamiyah
- Pratiwi et al. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran Program Studi Bahasa Inggris di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, Volume 23, Nomor 1, Maret 2014, Hal 49-50.
- Syafaruddin, (2000) *Menajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Pt. Grasindo, Jakarta
- Wagiran. (2010). *Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning bawana*. Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1249/1050.